

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SAMARINDA

Sri Mintarti

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

This study objective is to analyze the financial performances of Samarinda city's PDAM and factors affecting its financial performance. Financial performances in this study are PDAM's profit which served as dependent variable, while the independent variables consist of Revenues, Expenses, Assets and Debt that influenced Profit.

The data collection was carried out by means of observation to PDAM's Financials Reports that were issued every 3 (three) months, starting from 2008 to 2011. Multiple Regression Model was used to analyze the effect of Revenues, Expenses, Assets and Debt towards Profits.

The analysis result and testing concluded that Revenues, Expenses, Assets and Debts simultaneously have significant effect to the Profit of PDAM's Samarinda. Revenues and Expenses partially has significant effect toward profit, but Assets and Debts variables don't have significant effect to the profit achieved by PDAM's Samarinda.

Keywords: *Revenues; Costs; Assets; Debt; Profitability*

I. Pendahuluan

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus tersedia dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk konsumsi, mencuci maupun kebutuhan mandi. Tersedianya air bersih sangat diharapkan masyarakat untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan air. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat dapat menggunakan air yang bersumber dari sumur dan jasa pelayanan Perusahaan Air Minum (PDAM) yang ada di berbagai daerah. Keberadaan PDAM di berbagai daerah merupakan perusahaan pemerintah yang pengelolaannya dibawah tanggung jawab pemerintah daerah yang diharapkan dapat melayani masyarakat, namun pada kenyataannya tidak semua organisasi pemerintah yang bergerak dalam bidang jasa layanan air minum dapat memenuhi kebutuhan air bersih sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Keadaan ini dapat terjadi karena tujuan Perusahaan Daerah Air Minum, selain untuk melayani masyarakat juga harus menjalankan fungsinya sebagai perusahaan yang berorientasi pada profit atau keuntungan. Keberhasilan manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diukur dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang sering disebut dengan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan. Bambang Wahyudi(2002:9) penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi yang dilakukan secara periodic dan sistematis tentang prestasi kerja dan potensi pengembangannya. Demikian halnya yang dikemukakan oleh Sony Yuwono (2003:23) penilaian kinerja merupakan tindakan yang dilakukan dari berbagai

aktifitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan. Umumnya penilaian kinerja menggunakan informasi keuangan yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Secara khusus PDAM juga harus menyampaikan laporan kinerja sesuai dengan Kepmendagri No. 47 tahun 1999 tentang pedoman penilain kinerja PDAM terdiri dari aspek keuangan, aspek teknis dan aspek manajemen.

Keberadaan PDAM kota Samarinda sebagai perusahaan pemerintah daerah yang fungsinya sebagai menyediakan air bagi masyarakat dan menciptakan laba perusahaan. Artinya fungsi PDAM selain orientasi ke social service juga oriented profit. Untuk mencapai tujuan perusahaan PDAM harus mampu menciptakan laba yang optimal. Tercapainya laba perusahaan dapat menggambarkan kondisi dan hasil kerja PDAM dalam kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu.

Beberapa tahun terakhir kinerja perusahaan dari sisi laba berfluktuasi bahkan terjadi penurunan. Laba perusahaan tercipta dari selisih lebih dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan yang dicapai oleh PDAM Kota Samarinda dari hasil penjualan air bersih yang dikonsumsi masyarakat dan non penjualan air dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan pendapatan tersebut tidak sejalan dengan tingkat laba yang di capai perusahaan. Dalam 3 tahun terakhir pendapatan yang diterima PDAM Kota Samarinda menunjukkan peningkatan, dari tahun 2009 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 153. 601.517.017,- meningkat menjadi Rp 153. 710.839.158,- dan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 172.563.971.716. Dari sisi laba memperlihatkan terjadi penurunan dari tahun 2009 laba yang dicapai sebesar Rp 23.182.442.591 menurun menjadi Rp 17.027.001.615,- tahun 2010 dan tahun 2010 semakin menurun sebesar Rp 13.091.414.254,-. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dari sisi laba yang dicapai dari kegiatan operasional PDAM menurun. Besar kecilnya laba berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya operasional PDAM. Susanti (2009) menyatakan bahwa penjualan air dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sebagai perusahaan air minum daerah (PDAM) sebagai badan usaha yang harus menjalankan 2 fungsi nya selain berorientasi pada layanan sosial juga harus menghasilkan keuntungan. Keluhan masyarakat atas layanan PDAM yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu mendistribusikan air yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas air yang mengalir tidak berjalan secara lancar. PDAM berupaya meningkatkan layanan agar masyarakat yang tersebar diwilayah samarinda dapat menikmati distribusi air sesuai dengan harapan masyarakat. Upaya tersebut telah distribusikan secara merata ke masyarakat. Upaya peningkatan layanan dilakukan dengan pengembangan jaringan perpipaan baik untuk distribusi air sampai ke masyarakat konsumen maupun penyambungan pelanggan baru yang diharapkan investasi aktiva dilakukan oleh PDAM dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan air dan keuntungan PDAM. Nyoman Sutarna dan Dartu (2006) bahwa penambahan jaringan baru kepelanggan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

PDAM sebagai perusahaan yang dalam kegiatan usahanya adalah memproduksi air bersih dan menjual air ke masyarakat, maka dalam proses produksi selain harus mengeluarkan biaya investas juga biaya-biaya untuk menghasilkan air bersih. Harapan PDAM adalah hasil produksi air yang disitribusikan ke masyarakat dapat secara langsung menghasilkan pendapatan pada bulan berikutnya, tetapi pada kenyataannya masih banyak konsumen PDAM yang tidak membayar rekening air dengan tepat waktu, menyebabkan timbulnya piutang akibat rekening tagihan air

kepada konsumen tertunda. Kedaannya yang demikian dapat mengganggu arus kas masuk yang berdampak pada tertundanya pendapatan dan keuntungan PDAM.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas maka fenomena penurunan laba merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam rangka menentukan strategi kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang khususnya dalam peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian pengkajian terhadap faktor yang mempengaruhi laba PDAM kota Samarinda perlu dilakukan agar dapat digunakan sebagai referensi bagi PDAM dalam keputusan untuk meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan.

II. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari manajemen pengelola yang ada dalam perusahaan. Manajer yang mempunyai kemampuan di bidang pekerjaannya mempunyai peran penting pengelolaan usaha perusahaan. Di bidang keuangan, manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan perusahaan baik dari pengelolaan dana maupun penggunaan dana dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Weston dan Copeland (1992:2) Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Martono (2003:3) Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Pengertian diatas menggambarkan bahwa manajemen keuangan dalam perusahaan sangat diperlukan dalam keputusan perusahaan baik terkait dengan pendanaan, investasi dan penggunaan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Agus Sartono sebagaimana yang telah dikutip oleh Sujito (2007:15) menjelaskan “Manajemen keuangan adalah manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang optimal.”

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan. Laba merupakan parameter yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang hasil kegiatan operasional perusahaan yang biasanya dilaporkan setiap periode tertentu. Subramayam (2010) berpendapat bahwa laba disebut *earning* atau *profit* merupakan hasil bersih aktifitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dapat dinyatakan dengan istilah keuntungan. Informasi kinerja keuangan perusahaan dari sisi laba dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2000:31) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.”

Hasil yang dicapai perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang dapat menggambarkan perkembangan perusahaan atau prestasi keuangan yang dicapai perusahaan. Sutrisno (2005:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan laba

rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Sutrisno, (2005:10) berpendapat bahwa Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca ini terdiri dari dua sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Pada saat sisi debit menggambarkan untuk apa dana belanja oleh perusahaan, sedangkan sisi kredit menunjukkan dari mana sumber dana perusahaan diperoleh.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil – hasil kegiatan usaha perusahaan dan jangka waktu tertentu (Sutrisno, 2005: 10). Laporan ini biasa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan usaha selama satu periode tertentu. Laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laporan laba rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi.

Soemarso. SR (2005:230) dalam buku “Akuntansi Suatu Pengantar” adalah sebagai berikut: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”. Pendapat lain Bambang riyanto (2001:39) berpendapat bahwa besar kecilnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

Laba terjadi apabila penghasilan perusahaan diperoleh dalam satu periode melebihi beban yang dikeluarkan pada periode yang sama dan sebaliknya apabila terjadi sebaliknya akan menimbulkan rugi. IAI (2007) laba adalah sejumlah pendapatan dikurangi dengan biaya dalam suatu periode. Laba merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban yang dikeluarkan perusahaan. *Pendapatan* adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan seperti penjualan, penghasilan jasa (fees) bunga, dan lainnya. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan pengembangan distribusi barang atau jasa pada pelanggan yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian I Nyoman sutana Dartu (2006) menyimpulkan bahwa pembangunan jaringan berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengertian biaya adalah pengeluaran perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan dan laba perusahaan.

Harnanto dan Zulkifli (2003:14) adalah: “Biaya merupakan sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba”.

Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008:49) dalam buku “Akuntansi Manajemen”, menyatakan bahwa: “Beban atau *expenses* ialah pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu; beban atau *expenses* dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba”. Laba yang dicapai perusahaan merupakan parameter yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Indryo (1999:207) dalam bukunya Manajemen Keuangan mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam priode tertentu. demikian halnya yang dikemukakan oleh Sucipto (2003) bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profitabilitas

perusahaan berkaitan erat dengan bagaimana pengelolaan sumber daya perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Sofyan harahap,2006:304 berpendapat bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, Kas, Modal dan sebagainya. Lukman S (2007:63) Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Aktiva (*assets*) adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Selain aktiva yang dapat factor lain yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, kebijakan utang dan tingkat penjualan.

Skoussen dkk. (2001:131) aktiva adalah kemungkinan keuntungan ekonomi di masa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:16.2) “ Aktiva adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun“. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. Kebijakan utang perusahaan untuk kegiatan usaha perusahaan yang dikelola secara baik dapat mempengaruhi nilai tambah perusahaan atau keuangtungan perusahaan. Hutang yang digunakan untuk investasi pengembangan usaha tidak berpengaruh terhadap nilai tambah perusahaan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Higgins (1989) bahwa nilai perusahaan sebagai fungsi dari leverage keuangan yang ditunjukkan dari ratio utang dengan nilai perusahaan.

Sebaliknya jika biaya utang lebih besar dari dana ekuitas maka penambahan utang dalam neraca perusahaan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan Walsh Ciaran, 2004 bahwa menambah utang ke neracanya justru akan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Pendapat tersebut menggambarkan adanya hubungan utang terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Anggono bahwa faktor yang mempengaruhi laba antara lain besarnya perusahaan, Umur perusahaan, tingkat leverage dan penjualan serta perubahan laba masa lalu. Besarnya perusahaan dapat difroksikan dengan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan. Tingkat leverage perusahaan dapat dilihat dari kewajiban atau utang perusahaan. Kewajiban/utang (*liabilities/pasiva*) adalah kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan/transaksi sebelumnya. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok. Yaitu kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain

Dalam hubungannya kinerja keuangan PDAM Kota Samarinda, aspek laba merupakan indicator yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya laba berkaitan dengan pendapatan dan biaya. Selain itu aktiva dan kebijakan utang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dapat mempengaruhi nilai dan profitabilitas atau laba perusahaan. Berdasarkan fenomena dan konsep teori yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, biaya dan aktiva dan kebijakan utang PDAM terhadap laba perusahaan.

III. Metodologi Penelitian

Sesuai fenomena masalah kinerja keuangan yang terkait dengan laba yang dicapai PDAM dan konsep teori yang telah dikemukakan maka fokus penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi laba PDAM yang terdiri dari factor pendapatan, biaya, aktiva dan utang perusahaan sebagai variable independen yang disimbolkan dengan X1 sampai X4, sedangkan variable dependent adalah Laba yang dicapai PDAM Kota Samarinda disimbolkan dengan Y. Untuk mengetahui pengaruh variable pendapatan, biaya, aktiva dan utang terhadap laba dianalisis dengan model analisis regresi berganda. Proses analisis data digunakan bantuan program SPSS versi 12. Data yang dianalisis bersumber data skunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu yaitu data laporan keuangan yang tercermin dalam neraca dan laporan laba rugi PDAM dari tahun 2008 sampai 2011 yang dilaporkan setiap triwulan yang disajikan oleh PDAM Kota samarinda dalam laporan keuangan PDAM. Dengan demikian sampel data yang dianalisis sebanyak 4 X 4 triwulan atau 16 sampel data dari laporan keuangan PDAM.

IV. Hasil Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hasil analisis pengaruh pendapatan, biaya, aktiva dan hutang terhadap Laba PDAM Kota Samarinda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Analisis Pengaruh Variabel Pendapatan, Biaya, Aktiva dan Hutang terhadap Laba PDAM Kota Samarinda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,998	,997	594482487

a. Predictors: (Constant), Aktiva, Biaya, Hutang, Pendapatan

Sumber: hasil olah data

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai korelasi R sebesar 0,999 dan koefisien determinasi R square sebesar 0,998. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat dari variabel pendapatan, biaya, aktiva dan hutang terhadap Laba PDAM. Pengaruh yang dijelaskan oleh variabel pengaruh variabel pendapatan, biaya, aktiva dan hutang secara terhadap Laba PDAM sebesar 0,998 atau 99,8 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang diteliti misalnya variabel yang terkait dengan pos aktiva lainnya yaitu piutang akibat penjualan air yang tertunda dapat mempengaruhi arus kas masuk PDAM yang berdampak pada pendapatan dan laba PDAM.

Hasil analisis pengaruh secara partial pengaruh variabel pendapatan, biaya, aktiva dan hutang terhadap Laba PDAM Kota Samarinda dapat disajikan seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Pengaruh Partial Variabel Pendapatan, Biaya, Aktiva dan Hutang terhadap Laba PDAM Kota Samarinda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,8E+09	4,2E+09		-,679	,511
	Pendapatan	,989	,019	4,398	52,354	,000
	Biaya	-,984	,020	-4,004	-50,186	,000
	Hutang	,016	,047	,007	,337	,742
	Aset	,008	,005	,038	1,522	,156

a. Dependent Variable: laba

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan hubungan dan dampak pengaruh secara partial variabel pendapatan dan, biaya berpengaruh signifikan terhadap laba PDAM kota Samarinda. Hasil penelitian ini sejalan pendapat Bambang riyanto (2001:39) berpendapat bahwa besar kecilnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Demikian juga dari penelitian Susanti (2009) menyatakan bahwa penjualan air dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Sedangkan variable Hutang dan aset atau aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap laba PDAM Kota Samarinda.

Hubungan dan pengaruh variabel Pendapatan terhadap Laba PDAM memperlihatkan nilai koefisien B sebesar 0,989 positif dan koefisien Beta 4,398 positif. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan yang dicapai, maka laba yang dicapai PDAM semakin meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan PDAM baik dari penjualan air maupun pendapatan non air dari denda dan hasil bunga bank. Peningkatan penjualan air dapat terjadi dari meningkatnya jumlah pelanggan PDAM dari tahun-ketahun meningkat atau adanya tambahan penyambungan baru dari masyarakat. Keadaan terlihat dari data pelanggan dari tahun 2009 sebanyak 96.533 pelanggan, 2010 sebanyak 101.711 dan 2011 menjadi 107.385 pelanggan (Laporan PDAM 2011). Hasil penelitian ini sejalan penelitian Hasil penelitian I Nyoman sutana Dartu (2006) menyimpulkan bahwa pembangunan jaringan berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap air bersih maka PDAM harus melakukan penyambungan jaringan perpipaan untuk distribusi air agar sampai ke pelanggan.

Hasil analisis pengaruh variabel Biaya terhadap Laba PDAM memperlihatkan nilai koefisien B sebesar -0,984 positif dan koefisien Beta -4,004. – (negatif) Nilai tersebut dapat ditafsirkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menurunkan keuntungan atau laba yang dicapai PDAM. Hal ini menggambarkan bahwa biaya operasional PDAM dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional dapat terjadi karena peningkatan biaya produksi air minum yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya factory overhead lainnya yang terkait dengan produksi dan penjualan air PDAM. Selain biaya tersebut juga adanya peningkatan biaya pemeliharaan dan penyusutan

dari pengembangan jaringan, peningkatan sarana produksi air dan asset lainnya yang menjadi tanggung jawab PDAM seperti halnya penyerahan asset dari pemerintah daerah telah membebani biaya penyusutan dan pemeliharaan yang secara langsung menimbulkan meningkatnya biaya produksi air. Akibat peningkatan biaya tersebut secara langsung berdampak pada penurunan laba PDAM Kota Samarinda. Dengan demikian peningkatan biaya berpengaruh signifikan terhadap laba yang di capai PDAM Kota Samarinda.

Hasil analisis pengaruh variabel Aktiva terhadap Laba PDAM memperlihatkan nilai koefisien B sebesar 0.008 positif dan Beta 0.038 positif. Nilai tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap peningkatan Aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional PDAM kota Samarinda relative dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan laba PDAM Kota Samarinda, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Tidak signifikannya peningkatan aktiva dapat terjadi karena penambahan aktiva tetap yang digunakan sebagai sarana untuk operasional PDAM seperti biaya perpipaan baru dan meteran untuk mengganti pipa dan meteran yang lama pada saat ini belum secara langsung secara proporsional meningkatkan pendapatan dan laba PDAM. Dengan demikian peningkata asset saat ini belum mampu mempengaruhi peningkatan laba PDAM Kota Samarinda. Tetapi dalam jangka panjang asset tersebut dapat diharap dapat meningkatkan distribusi air ke masyarakat atau meningkatkan air yang diproduksi dan disalurkan pada pelanggan. Meningkatnya distribusi air dapat meningkatkan pendapatan PDAM yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba PDAM.

Hasil analisis pengaruh variabel Hutang terhadap Laba PDAM memperlihatkan nilai koefisien B 0.016 sebesar 0.007 positif. Nilai tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap peningkatan Utang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional PDAM dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan laba yang dicapai PDAM Kota Samarinda, tetapi tidak signifikan. Tidak signifikannya Hutang terhadap laba PDAM dapat terjadi karena Utang PDAM yang digunakan untuk kegiatan operasional baik utang jangka pendek maupun jangka panjang dari pemerintah pusat merupakan kebijakan utang yang harus dikelola secara baik dan professional. Seharusnya kebijakan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi pada saat ini PDAM masih mempunyai kewajiban membayar cicilan pokok dan biaya bunga pinjaman sebagai kewajiban beban tetap yang harus diselesaikan sesuai dengan jangka waktu dan jatuh tempo. Dengan demikian kebijakan utang belum mampu meningkatkan memberikan pengaruh signifikan terhadap laba yang dicapai PDAM Kota samarinda.

Hasil analisis regresi memperlihatkan Nilai konstante yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar - 2,8 milyar yang dapat diartikan bahwa jika tidak ada kegiatan yang dihasilkan dari pendapatan, pembiayaan, asset dan utang yang digunakan untuk kegiatan operasional PDAM Kota samarinda, maka PDAM akan mengalami kerugian sekitar 2, 8 milyar setiap triwulan.

Sejalan dengan fungsi PDAM yang berorientasi pada layanan masyarakat dan profit maka pengelolaan PDAM perlu dikelola secara professionalperlu dilakukan agar tercipta kepuasan atas layanan PDAM. Selain itu pengelolaan dana dan penggunaan dana secara efisien serta pengawasan terkait dengan kegiatan operasional PDAM baik tehnik maupun administrasi perlu dilakukan agar tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba PDAM dapat tercapai. Kemampuan SDM yang berkualitas dalam pengelolaan PDAM sangat dipoerlukan,

dengan kemampuan yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaan dapat meningkatkan kinerja PDAM kota Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi tersebut hubungan fungsional antara variabel di atas dapat diformulasikan dalam model persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = - 2.1 + 0.989 \text{ pendapatan} - 0.984 \text{ Biaya} + 0.008 \text{ Utang} + 0.016 \text{ Aset} \dots e$$

Berdasarkan hasil persamaan estimasi tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan, aset dan utang mempunyai kontribusi yang berdampak pada terciptanya laba PDAM, sedangkan peningkatan biaya dapat menimbulkan penurunan terhadap laba yang dicapai PDAM Kota Samarinda.

Hasil evaluasi asumsi klasik menyimpulkan bahwa pendapatan dan biaya terlihat adanya multikolenieritas karena nilai FIV > 10, sedangkan utang dan aset tidak menunjukkan adanya multikolenieritas dimana nilai FIV < 10. Walaupun terjadi multikol variabel tersebut penting untuk mengestimasi laba, karena besar kecilnya laba terkait dengan pendapatan dan biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional PDAM. Multikol dapat terjadi karena sampel data yang diteliti kecil kurang dari 30 sehingga dapat menimbulkan multikol diantara variabel pendapatan dan biaya. Hasil uji multikolenieritas, Heterodaskesitas dan autokorelasi yang dapat dilihat dari hasil uji seperti berikut.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolenieritas Variabel Pendapatan, Biaya, Aset dan Utang terhadap Laba

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Pendapatan	,509	,998	,767	,030	32,853
	Biaya	,316	-,998	-,735	,034	29,643
	Hutang	,196	,101	,005	,490	2,042
	Aset	,584	,417	,022	,343	2,918

a. Dependent Variable: laba

Sumber: hasil olah data

Hasil uji heterodaskesitas memperlihatkan nilai standart prediksi rata-rata bernilai nol, maka disimpulkan tidak adanya penyimpangan atau kesalahan data diantara variable yang dimasukkan model regresi berganda. Hasil analisis disajikan dalam table berikut;

Tabel 4: Hasil Uji Heterodaskesitas Variabel Pendapatan, Biaya, Aset Dan Utang Terhadap Laba

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,1E+10	2,5E+10	8,8E+09	1,046E+10	16
Residual	-6,0E+08	1,6E+09	-,00001	509084387,1	16
Std. Predicted Value	-1,893	1,526	,000	1,000	16
Std. Residual	-1,013	2,747	,000	,856	16

a. Dependent Variable: laba

Sumber: hasil olah data

Menurut Ghozali (2005:105), mendeteksi heterodaskesitas dengan melihat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Atau melihat nilai rata-rata variabel prediktor mendekati nilai nol atau nol.

Demikian juga hasil Uji autokorelasi memperlihatkan nilai DW sebesar 2,518 terletak pada interval nilai 2,34 dan 2,92 berarti tanpa kesimpulan atau tidak menyimpulkan adanya autokorelasi data variabel yang digunakan prediksi dari tahun ketahun berikutnya.

Untuk membuktikan bahwa variabel pendapatan, Biaya, aset dan Utang terhadap Laba PDAM Kota Samarinda dapat dilihat dari tabel hasil analisis dan pengujian yang disajikan tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Pengaruh Pendapatan, Biaya, Aset dan Utang terhadap Laba PDAM Kota Samarinda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,64E+21	4	4,104E+20	1161,221	,000 ^a
	Residual	3,89E+18	11	3,534E+17		
	Total	1,65E+21	15			

a. Predictors: (Constant), Aset, Biaya, Hutang, Pendapatan

b. Dependent Variable: laba

Sumber: hasil olah data

Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 1161,221 dan signifikansi 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai kritis atau f tabel pada df 4 dan 11 menunjukkan nilai sebesar 3,36 dan pada alpha 0.05 nilai signifikansi f lebih kecil dari alpha, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan, Biaya, aset dan Utang terhadap laba yang dicapai PDAM Kota Samarinda.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disajikan beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Variabel Pendapatan, biaya, Utang dan Aset secara simultan berpengaruh terhadap Laba PDAM Kota samarinda. Pengaruh yang dijelaskan oleh variabel tersebut sebesar 99,8 % dan dibuktikan dengan uji F yang menyimpulkan bahwa variabel Pendapatan, biaya, Aset dan Utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba PDAM Kota samarinda.
2. Pendapatan, Utang dan Aset mempunyai kontribusi yang berdampak positif terhadap Laba yang dicapai PDAM Kota Samarinda. Dampak positif dan signifikan terjadi pada variabel Pendapatan, sedangkan dampak positif dan berpengaruh tidak signifikan terjadi pada variabel Aset dan Utang. Variabel Biaya berdampak negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Laba PDAM Kota Samarinda.
3. Kinerja keuangan PDAM dari sisi laba yang dicapai berfluktuasi atau cenderung menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional PDAM dan pengelolaan aset dan utang yang belum mampu menciptakan peningkatan laba PDAM kota Samarinda.
4. Adanya penambahan jaringan pipa distribusi dan aset untuk proses produksi menyebabkan Aset yang digunakan untuk operasional perusahaan semakin meningkat pesat. Investasi aset baru dalam jangka pendek belum dapat menciptakan pendapatan dan laba PDAM, dalam jangka panjang memungkinkan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan tersebut dapat disajikan beberapa saran seperti berikut:

1. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan air dan non air lainnya disertai dengan melakukan pengendalian efisiensi biaya produksi dan distribusi air sampai ke pelanggan.
2. Peningkatan laba PDAM dapat dilakukan dengan meningkatkan intensifikasi penagihan piutang pelanggan yang menunggak membayar rekening air dengan sanksi putus sambungan akan memotivasi pelanggan untuk segera membayar rekening dengan tepat waktu.
3. Peningkatan kualitas penelitian dengan memasukkan variabel Modal dan post-post aktiva seperti Piutang pelanggan yang diduga berpengaruh terhadap peningkatan laba PDAM Kota samarinda.

Daftar Pustaka

- Amalia Susanti dan Usman. 2009. *Analisis pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba PDAM Tirtanadi Malang*. Jurnal Akuntansi FE UNSIL, Vol. 4 No 2009.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis, Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.

- Lukas, Setia A. 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi revisi, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Keputusan Menteri dalam Negeri nomer 47 tahun 1999, tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- Keown, Arthur J., et.al. 2005. *Financial Management*. Tenth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E.1992. *Manajemen Keuangan*, Terjemahan, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Jakarta, Penerbit Binarupa Aksara.
- Soemarso, SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto dan Zulkifli. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. PDAM. 2011. *Kondisi Existing PDAM Kota Samarinda*. Samarinda.
- Syofyan Safri, Harahap. 2001. Analisis kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman S , dkk. 2007. *Teori Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Skoussen dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan I: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.